



**STRUKTUR MIKRO SINTAKSIS TAKARIR INSTAGRAM
RIDWAN KAMIL DAN GANJAR PRANOWO**

Micro Syntactic Structure of Instagram Captions Ridwan Kamil and Ganjar Pranowo

**Silvia Ratna Juwita^a, Dadang S. Anshori^b, Vismaia S. Damaianti^c, Yeti Mulyati^c,
Oktian Fajar Nugroho^e, Nurul Febrianti^f, Imam Sutanto^g**

^{aefg}Universitas Esa Unggul Jakarta

^{bcd}Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

Pos-el: silvia.ratna@esaunggul.ac.id, dadanganshori@upi.edu, vismaia@upi.edu,
yetimulyati@upi.edu, oktian.fajar@esaunggul.ac.id, nurul.febrianti@esaunggul.ac.id,
imam.sutanto@esaunggul.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 6 Januari 2023 — Direvisi Akhir Tanggal 12 Juni 2024 — Diterbitkan Tanggal 22 Juni 2024
doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v13i1.5727>

Abstrak

Instagram menjadi salah satu media sosial pilihan bagi 1,39 miliar pengguna aktif, termasuk pemimpin daerah yang menggunakan platform ini untuk menyampaikan informasi melalui takarir dalam kontennya. Takarir dari Ridwan Kamil dan Ganjar Pranowo, sebagai kepala daerah dengan jutaan pengikut, dipilih oleh peneliti untuk dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis wacana kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Data diambil dari takarir Instagram kedua kepala daerah tersebut selama periode bencana gempa Cianjur pada akhir November 2022 dan banjir malam pergantian tahun baru 2023 yang terjadi di Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi struktur mikro sintaksis wacana takarir Instagram dari pemimpin daerah tersebut, yang mencakup: (1) koherensi, (2) susunan kalimat, dan (3) penggunaan kata ganti. Hasil penelitian menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dalam takarir kedua pemimpin daerah pada setiap elemen struktur mikro. Pada Ridwan Kamil, ditemukan elemen koherensi sebab-akibat dan positif, bentuk kalimat aktif dan pasif, serta penggunaan kata ganti "saya" dan "kita". Sementara pada Ganjar Pranowo, ditemukan elemen koherensi sebab-akibat dan positif, bentuk kalimat aktif, serta penggunaan kata ganti "kita".

Kata-kata kunci: analisis wacana, Instagram, struktur mikro, pemimpin daerah, takarir

Abstract

Instagram is one of the social media of choice for 1.39 billion active users, including regional leaders who use this platform to convey information through captions in their content. The captions of Ridwan Kamil and Ganjar Pranowo, as regional heads with millions of followers, were chosen by researchers to be analyzed using a qualitative approach and critical discourse analysis (AWK) developed by Teun A. Van Dijk. Data taken from the Instagram captions of the two regional heads during the Cianjur earthquake disaster period at the end of November 2022 and the 2023 New Year's Eve floods that occurred in Semarang. The aim of this research is to identify the syntactic microstructure of regional leaders' Instagram caption discourse, which includes: (1) coherence, (2) sentence structure, and (3) use of pronouns. The results of the research show that there are similarities and differences in the estimates of the two regional leaders on each microstructural element. In Ridwan Kamil, elements of causal and positive coherence, active and passive sentence forms, as well as the use of the pronouns "I" and "we" were found. Meanwhile, in Ganjar Pranowo, elements of causal and positive coherence, active sentence forms, and the use of the pronoun "we" were found.

Keywords: captions, discourse analysis, Instagram, microstructure, regional leader

How to Cite: Juwita, Silvia Ratna., dkk. (2024). Struktur Mikro Sintaksis Takarir Instagram Ridwan Kamil dan Ganjar Pranowo. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 13(1). 131—140. doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v13i1.5727>

PENDAHULUAN

Produksi wacana pada media memperlihatkan terjadinya ketimpangan dari perilaku memihak penulis sehingga membuat para pembaca harus mampu menganalisis keakuratan suatu informasi yang beredar. Proses menganalisis informasi dalam suatu wujud wacana dapat membuat pembaca mengetahui motif dan ideologi secara sederhana yang jika didalami lebih jauh disebut sebagai analisis wacana (Amanda dkk., 2019; Desale, 2022). Bahasa yang juga otomatis dapat membentuk subjek, strategi, dan tema dari wacana tertentu menjadi ruang bagi pergelaran kuasa tertentu (Mujiyanto, 2019). Bahasa yang juga digunakan oleh media sebagai alat komunikasi mampu memengaruhi dan berimplikasi terhadap munculnya suatu makna berdasarkan pilihan kata dan cara penyajian yang membentuk suatu konstruksi realitas (Yanti dkk., 2019). Media memiliki peran besar dalam membangun persepsi dan opini publik baik pada perorang maupun kelompok. Tidak hanya itu, media juga turut andil sebagai pendeskripsi suatu peristiwa dan penentu bagaimana peristiwa itu akan bermakna pada masyarakat (Kartikasari, 2020; Matamoros-Fernández & Farkas, 2021).

Bermunculannya kanal media *online* pada ranah jurnalisme di Indonesia menjadi bukti adanya dinamika perkembangan industri digital (Lestari, 2020). Perkembangan tersebut juga mengubah proses pencarian berita. Sumber berita tidak lagi harus diambil dengan terjun pada lokasi sumber berita, tetapi bisa juga didapatkan dari beberapa media sosial, salah satunya Instagram. Tahun 2022, informasi yang diterbitkan dalam *We Are Social* menunjukkan bahwa Instagram sebagai platform yang paling banyak digunakan di Indonesia, dengan pengguna aktif berjumlah 1,39 miliar, menegaskan posisinya sebagai platform yang dominan. (Annur, 2022; Editor GoodStats, 2022). Saat ini fungsi Instagram tidak hanya sebagai media unggah hasil potret suatu objek, tetapi juga beralih fungsi sebagai media komunikasi, sosialisasi, informasi, dan publikasi kegiatan penggunaannya bahkan bisa juga sebagai media informasi layaknya berita (Pratama dkk., 2021; Yu dkk., 2020). Berdasarkan data Editor GoodStats, (2022), media sosial Instagram menduduki media sosial terbanyak kedua setelah Whatsapp yang digunakan oleh orang Indonesia, diikuti dengan Facebook, TikTok, Telegram, Twitter, Facebook Messenger, Line, dan Pinterest.

Instagram menjadi pilihan pemimpin daerah untuk berkomunikasi langsung dengan warga dan *followers* mereka secara langsung (Nuswantari, 2022). Ridwan Kamil merupakan pemimpin daerah Jawa Barat (gubernur) dan Ganjar Pranowo juga menjabat sebagai pemimpin daerah Jawa Tengah (gubernur), dikenal aktif sebagai pengguna Instagram dengan memiliki jumlah *followers* yang terbilang banyak; sebanyak 20 juta pengikut pada akun @ridwankamil dan 5,4 juta pengikut pada akun @ganjar_pranowo. Kedua akun tersebut juga sudah terverifikasi dengan centang biru. Centang biru sendiri salah satunya berarti menandakan akun asli dari tokoh publik (Bramasta, 2022). Kedua pemimpin daerah tersebut secara langsung telah mengatur pandangan dan persepsi publik pada pembentukan citra yang dibangun berdasarkan konten yang diunggah pada media sosialnya, khususnya Instagram, secara terkonsep dan kontinu. Citra baik maupun buruk sangat mudah menjangkau seluruh lapisan masyarakat melalui Instagram yang mendekatkan pemimpin daerah secara fiktif, tetapi secara mendalam (Islamiyah & Rachman, 2018).

Tidak jarang konten yang diunggah oleh kedua pemimpin daerah di akun Instagram mereka, terutama dalam bentuk keterangan (takarir), menjadi subjek berita di berbagai platform media *online*, termasuk berita harian, artikel, laporan langsung, atau iklan (Ariffudin dkk., 2022). Pendekatan wacana menjadi relevan saat mempertimbangkan komunikasi yang disampaikan oleh pemimpin daerah melalui keterangan mereka, karena pesan yang terkandung di dalam takarir tersebut sering kali memuat simbol bahasa seperti kata-kata, frasa, gambar, maupun pesan lainnya. Informasi ini tidak hanya berisi nilai-nilai dan ideologi, tetapi juga mencakup beragam kepentingan lainnya (Suparman, 2020).

Kajian dalam artikel ini dibatasi dan difokuskan pada analisis wacana kritis (AWK) dengan model Teun A. Van Dijk, dengan penekanan khusus ke dalam dimensi teks yang menyoroti struktur mikro. Fokusnya terutama elemen seperti koherensi, struktur kalimat, dan penggunaan kata ganti

dalam keterangan (*caption*) dari dua pemimpin daerah, yaitu Ridwan Kamil (RK) sebagai Gubernur Jawa Barat dan Ganjar Pranowo (GP), Gubernur Jawa Tengah. Takarir yang dijadikan kajian dalam penelitian ini berupa takarir dalam tajuk tanggap bencana yang berfokus pada kesamaan aktivitas pada takarir yang dilakukan oleh keduanya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terkait sebelumnya mengenai AWK model Van Dijk dan fokus pada struktur wacana telah dilakukan oleh (Ardianto & Ramadhan (2019); Ariffudin dkk. (2022); Rufaidah & Sayekti (2018); Sari (2018); Suparman (2020) dengan objek kajian yang berbeda-beda. Dalam penelitiannya Ardianto & Ramadhan (2019), mengungkap struktur wacana iklan pada Tokobagus.com dari segi superstruktur (struktur *headline* iklan, ilustrasi, isi), struktur logo, struktur mikro, unsur verbal dan nonverbal, struktur makro, makna iklan, dan pesan iklan. Berbeda dengan Ardianto & Ramadhan (2019), Ariffudin dkk. (2022) mengungkap struktur wacana mikro pada Liputan6.com dari struktur semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Penelitian lain oleh Rufaidah & Sayekti (2018) yang juga membahas wacana dari segi tiga dimensi struktur wacana, hanya yang menjadi kajiannya adalah ritual Nyadran Agung pada Kabupaten Kulon Progo. Kajian lebih khusus dari struktur mikro dilakukan oleh Sari (2018) yang berfokus pada struktur tematik pada pemberitaan tentang penyalahgunaan narkoba yang dimuat di Harian Media Indonesia. Struktur wacana model Van Dijk juga digunakan Suparman (2020) pada penelitiannya yang juga membahas tiga dimensi struktur wacana pada berita politik dalam Surat Kabar Palopo Pos.

LANDASAN TEORI

Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Van Dijk

Discursus, merupakan bahasa Latin dikenal sebagai wacana dan digunakan dalam arti yang luas juga terbatas (Musyafa'ah, 2017). Pada dasarnya, analisis wacana merupakan studi tentang bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi atau sebagai praktik penggunaan bahasa yang menggambarkan suatu objek dan menghubungkannya dengan ideologi (Mukhlis dkk., 2020). Objek dari analisis wacana kritis sama halnya dengan analisis wacana, yaitu bahasa. Akan tetapi, tidak hanya aspek saja, melainkan konteks yang menyertainya (Samsuri dkk., 2022). Burns dan Morrell (dalam Sarasati, 2019) menyatakan analisis wacana kritis berfungsi sebagai penghubung antara dua pendekatan analisis wacana yang berbeda: pertama, analisis wacana langsung yang terfokus pada aspek linguistik, dan kedua, analisis wacana tidak langsung yang mempertimbangkan konteks linguistik. Tiga tokoh dalam pengembangan AWK adalah Van Dijk, Wodak, dan Fairclough. Dalam penelitian ini menggunakan pengembangan dari Van Dijk. Analisis wacana kritis dalam konteks ini juga menitikberatkan pada pemahaman konteks wacana, termasuk lingkungan, situasi, peristiwa, dan kondisi yang relevan. AWK tidak hanya memahami wacana sebagai pembelajaran bahasa, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks (Kuntarto, 2018). Konteks yang tercakup dalam pemberitahuan meliputi informasi tentang siapa yang memberikan informasi; dengan siapa dan untuk alasan apa; di mana audiens berada dan dalam konteks apa; sumber daya yang digunakan; perbedaan dalam jenis komunikasi; serta perbedaan antara pihak-pihak yang terlibat (Suciartini, 2017).

Model AWK Van Dijk dianggap praktis sehingga sering digunakan dalam menganalisis wacana (Yusar dkk., 2020). Model Van Dijk ini tidak hanya menganalisis teks (Rustandi, 2019; Wu & Sun, 2019), tetapi juga dijelaskan dalam tiga dimensi, yaitu teks, kognisi dan konteks sosial. Dimensi teks digunakan untuk menilai struktur teks dan strategi pembahasan yang berfokus pada topik tertentu. Pemikiran sosial meneliti proses pembuatan teks yang melibatkan pikiran individu, sementara konteks sosial menganalisis teks tersebut dan menghubungkannya dengan struktur sosial serta pengetahuan yang beredar dalam masyarakat (Amanda dkk., 2019; Sari, 2018). Analisis utama Van Dijk menyatukan tiga dimensi wacana menjadi satu kerangka analisis yang komprehensif. Struktur atau tingkatan yang saling terkait dari setiap aspek dibagi ke dalam struktur makro, struktur atas, dan struktur mikro (Bakri dkk., 2020; Rufaidah & Sayekti, 2018).

Tabel 1
Elemen Struktur Wacana Van Dijk (Rumata & Verawati Elfrida, 2019)

Struktur Wacana		Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik	Apa yang disampaikan?	Topik
Superstruktur	Skematik	Bagaimana penyusunan dan perangkaian kalimat?	Skema
Struktur Mikro	Semantik	Apa pesan yang ingin ditekankan dalam kalimat?	Latar, detil, maksud, praanggapan, nominalisasi
	Sintaksis	Bagaimana suatu kalimat disampaikan?	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	Stilistik	Bagaimana pemilihan suatu kata yang dipakai?	Leksikon
	Retoris	Bagaimana dan dengan apa cara penekanan dilakukan?	Grafis, metafora, ekspresi

Setiap teks, menurut Van Dijk, dapat dianalisis menggunakan unsur tabel di atas, meskipun terdiri dari beberapa unsur, tetapi semua unsur di atas merupakan kesatuan dan saling terkait juga saling mendukung (Wirahyuni & Sudiana, 2020). Dengan bantuan teks, kita dapat melihat bagaimana pengguna bahasa membawa nilai ideologis (Bilá & Ivanova, 2020; Sholikhati & Mardikantoro, 2017).

Struktur makro merupakan elemen tematik yang bermakna global dari suatu wacana, yang dikenal dengan tema, yang merupakan pendapat atau pemikiran yang disampaikan oleh seseorang dan menunjukkan konsep wacana yang dominan, sentral dan mendasar. Superstruktur pada wacana merupakan bagian umum yang dimiliki wacana, berupa diagram atau plot dari awal hingga akhir yang menunjukkan bagian teks yang disusun dan diurutkan menjadi satu kesatuan yang koheren (Musyafa'ah, 2017). Dan yang menjadi pembahasan mendalam dalam artikel ini adalah struktur mikro pada elemen sintaksis.

Struktur Mikro

Verhaar menjelaskan bahwa hal yang diamati pada kajian struktur meliputi aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik (dalam Anggraini, 2018; Ardianto & Ramadhan, 2019; Lestari, 2021). Unsur semantik merujuk pada makna lokal bermunculann dari kata, frasa, kalimat, dan paragraf, juga hubungan, seperti hubungan antarkata, antarkalimat, dan antarparagraf yang membentuk kesatuan makna pada teks. Selain itu, semantik yang menentukan bagian utama dari struktur wacana juga membawanya ke konteks kejadian tertentu. Aspek yang tercakup dalam unsur semantik mencakup latar belakang, detail, dan asumsi. Unsur sintaksis merupakan elemen yang menganalisis pemilihan dan penggunaan bentuk dan struktur kalimat atau merupakan tata bahasa yang mengatur hubungan antar kalimat dalam satu kalimat dengan strategi yang menggunakan kohesi berupa konjungsi untuk menghubungkan fakta/preposisi. Unsur stilistik merupakan kosa kata menceritakan bagaimana seseorang memilih kata dari kata-kata yang mungkin tersedia sedemikian rupa sehingga membentuk gaya, yaitu. metode yang digunakan. Mengungkapkan apa yang dimaksud dengan menggunakan bahasa sebagai alat. Unsur retorik ini merupakan unsur gaya menekankan suatu tema dalam teks dan berkaitan erat dengan pesan yang hendak disiratkan, meliputi hiperbola, repetisi, aliterasi atau gaya lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan paradigma kritis yang menggunakan pendekatan AWK Van Dijk (Anderson & Holloway, 2020; Setiawan, 2011). Unsur gaya menekankan suatu tema dalam teks dan berkaitan erat dengan pesan yang disiratkan, yang meliputi hiperbola, repetisi, aliterasi atau gaya lainnya (Andriani, 2019; Barrot, 2022). Bognan & Biklen (dalam Fauziyah & Nasionalita, 2018) menyatakan analisis data kualitatif melibatkan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, mengelompokkannya menjadi unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mengidentifikasi bentuk, mencari aspek yang penting dan yang dapat dipelajari, juga apa yang dapat disampaikan kembali kepada publik. Penekanan pada proses dan makna (perspektif subjek) diprioritaskan dalam penelitian kualitatif (Maghvira, 2017).

Teknik untuk pengumpulan data yang dibahas pada artikel ini berupa teknik dokumenter untuk mencari informasi tentang variabel dalam literatur dengan memeriksa tulisan-tulisan seperti buku, jurnal, dokumen, peraturan, catatan, dll. (Suharya dkk., 2021), yakni mencatat kalimat takarir yang dituliskan kepala daerah pada media sosial instagramnya. Selanjutnya data tersebut dideskripsikan dalam bentuk tabel. Dari data yang sudah dikumpulkan peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah utama: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (Alfiyani, 2021); yang mana setelah terkumpulnya data kemudian dilakukan penyajian dalam bentuk kartu data yang akan diklasifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk kemudia dilakukan analisis dan penyimpulan.

PEMBAHASAN

Takarir yang digunakan sebagai objek kajian tulisan ini difokuskan pada Instagram dari kedua pemimpin daerah yang mana keduanya memimpin daerah yang mengalami bencana dalam waktu berdekatan: Gempa Bumi Cianjur pada akhir November 2022 dengan kepala daerah dijabat oleh Ridwan Kamil (RK) dan Banjir Tahun Baru 2023 di Semarang yang dipimpin oleh Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo (GP). Kesamaan keduanya pada penulisan takarir pada Instagram mengenai bencana dari daerah yang dipimpinnya terbagi menjadi tiga bentuk kegiatan/aktivitas yang sama yang dilakukan oleh keduanya. Adapun ketiga kegiatan tersebut tertulis pada tabel klasifikasi aktivitas takarir pemimpin daerah berikut.

Tabel 2
Klasifikasi Aktivitas pada Takarir Pemimpin Daerah

No.	Aktivitas	Tokoh	Takarir
1	Menghibur anak di pengungsian	Ridwan Kamil (RK)	MENGHIBUR ANAK-ANAK, Sebagai bagian dari trauma healing yang harus kita kerjakan, mengingat mereka akan cukup lama di tenda pengungsian. Relawan Penghibur, musisi bergitar, psikolog ditunggu bantuan tenaga dan ilmunya untuk menjaga mental anak-anak agar selalu ceria dan bersemangat.
		Ganjar Pranowo (GP)	Masih ada ratusan warga Kota Pekalongan yang bertahan di tempat pengungsian. Semua pelayanan kita pastikan tersedia dengan optimal. Teman-teman relawan juga terus melakukan pendampingan untuk memastikan kondisi warga tetap terjaga. Sampai saat ini upaya pencegahan banjir di beberapa daerah pesisir pantai utara, termasuk Kota Pekalongan terus kita kerjakan. Mulai dari pembangunan polder, pompa air sampai pembangunan tanggul laut. Termasuk juga normalisasi sungai. Saat ini banjir juga berangsur surut. Terimakasih temen2 BMKG, BNPB, BPBD, PUPR, temen2 aparatur Kota dan relawan serta forum anak.
2	Terjun lokasi terjadinya bencana	Ridwan Kamil (RK)	TENDA-TENDA KECIL WARGA, Banyak didirikan di area pelosok terpencil, selain tenda-tenda besar di pusat-pusat pengungsian. Karenanya kami menyisir satu persatu di rute-rute jalan desa yang sempit dan tidak bisa dimasuki mobil. Sehingga harus naik motor. Selain menyemangati warga, juga dikoordinasikan kebutuhan para pengungsi di tenda-tenda kecil tersebut untuk segera didistribusi hari ini. Jika ingin membantu, bisa koordinasi via @bpbdjabar maupun @jabarquickresponse .
		Ganjar Pranowo (GP)	Kita langsung mengecek dan mengerahkan petugas begitu hujan turun dengan intensitas yang sangat tinggi di kota semarang. Temen-temen bupati/walikota langsung saya kontak untuk siaga, dan segera menangani daerah rawan di wilayahnya. Kita pastikan kalau ada warga yang terdampak untuk segera dievakuasi. Pompa-pompa air juga langsung kita optimalkan agar genangan bisa segera diatasi. Untuk saudara-saudaraku yang hendak merayakan pergantian tahun, tetap waspada dan pantau terus info dari BMKG.
3	Bantuan bencana	Ridwan Kamil (RK)	DESA-DESA TERPENCIL, Dikoordinasikan logistiknya dengan tim relawan yang membantu tim utama TNI/Polri dan BNPB. Sekitar Rp 2 Milyar dari Pemprov Jabar kemarin dibelanjakan segera setelah mereview kebutuhan-kebutuhan para pengungsi di desa-desa terpencil. Jika masih ada yang belum terbantu, silakan bantu jadi relawan jempol demgan mengontak hotline 115 dan 117, atau via akun @jabarquickresponse . IKA ADA GANGGUAN OKNUM, Saat memberikan bantuan kepada para pengungsi bisa hubungi kepolisian via No hape Bpk Kapolda Jabar 082128667356
		Ganjar Pranowo (GP)	Seluruh pompa langsung kita operasikan agar genangan di beberapa daerah lekas surut. Selain itu BPBD dan temen2 relawan juga siaga dan terus patroli agar bisa langsung bertindak saat masyarakat mengalami kesulitan. Begitu pula dengan temen2 di Kabupaten/kota lain di Jawa Tengah. Kita intens koordinasi karena memang curah hujan sedang tinggi-tingginya di seluruh wilayah Jawa Tengah. Tetap waspada nggih

Tabel di atas merupakan kartu data berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti dari takarir pada Instagram kedua kepala daerah yang menjadi objek penelitian Ridwan Kamil (RK) dan (GP). Jawa Barat yang dipimpin oleh RK mengalami bencana gempa bumi di wilayah Cianjur pada 21 November 2022, berdekatan dengan bencana tersebut Jawa Tengah yang dipimpin oleh GP juga mengalami bencana yakni banjir pada malam pergantian tahun baru 2023 di wilayah

Semarang. Kedua kejadian bencana tersebut menjadi atensi masing-masing kepala daerah pada media sosial instagramnya, yang keduanya sama-sama berfokus pada tiga aktivitas yang dituangkan dalam takarimnya, yakni (1) menghibur anak di pengungsian; (2) terjun ke Lokasi terjadinya bencana; (3) bantuan bencana. Ketiga persamaan aktivitas yang tertuang dalam takarir keduanya dikaji peneliti pada struktur mikro sintaksis: (1) koherensi, (2) bentuk kalimat, dan (3) kata ganti.

Struktur Mikro Sintaksis (Koherensi: Sebab-Akibat, Negatif, Positif, Pembeda, Peningkaran)

Aktivitas pada takarir: (1) Menghibur anak di pengungsian; (2) Terjun lokasi terjadinya bencana; (3) Bantuan bencana.

Tabel 3

Analisis Struktur Mikro Sintaksis Elemen Koherensi

Elemen Koherensi	Pemimpin Daerah	Hasil Analisis
Sebab – Akibat	RK	Elemen koherensi <i>sebab akibat</i> yang digunakan Ridwan Kamil dalam kalimat takarimnya bukan menjadi unsur dominan. Hanya tercatat muncul satu kali pada masing-masing aktivitas 1 dan 2 saja dari total keseluruhan 16 kalimat yang tertulis dalam takarir.
	GP	Elemen <i>sebab akibat</i> tidak muncul pada aktivitas 1, tetapi menjadi dominan pada aktivitas 2, sedangkan pada aktivitas 3 muncul 2 kali dari 4 kalimat yang ditulis dalam takarir Ganjar Pranowo dan mengandung elemen <i>sebab-akibat</i> .
Negatif	RK	Kalimat berkoherensi <i>negatif</i> tidak ditemukan pada takarir kedua pemimpin daerah.
	GP	
Positif	RK	Elemen koherensi kalimat <i>positif</i> keseluruhan digunakan oleh Ridwan Kamil pada kalimat takarimnya.
	GP	Kalimat dalam takarir Instagram Ganjar Pranowo didominasi dengan elemen <i>positif</i> dari total 16 kalimat dari 3 aktivitas pada takarir yang ada. Kalimat yang digunakan tidak mengandung unsur elemen <i>negatif</i> .
Pembeda	RK	Kalimat berkoherensi <i>pembeda</i> dan <i>peningkaran</i> tidak ditemukan pada takarir kedua pemimpin daerah.
	GP	
Peningkaran	RK	
	GP	

Penulis mendapatkan hasil dari takarir kedua pemimpin daerah pada wujud elemen koherensi struktur mikro pada umumnya memiliki kesamaan. Adapun kesamaan wujud elemen sebab-akibat pada RK dan GP adalah elemen tersebut bukan merupakan unsur dominan pada takarir dari tiga aktivitas yang berbeda dari keduanya. Elemen sebab-akibat pada takarir RK hanya muncul dalam 2 dari 3 aktivitas yang ada dan tidak menjadi dominan baik di salah satu aktivitas, sedangkan pada takarir GP elemen tersebut muncul dan tercatat menjadi dominan pada salah satu aktivitas takarir GP, yakni pada aktivitas 2 dan juga muncul dari 3 aktivitas yang diklasifikasi. Selanjutnya pada wujud elemen negatif tidak ditemukan pada ketiga klasifikasi aktivitas takarir, baik RK maupun GP. Akan tetapi, pada wujud elemen positif pada tiga aktivitas takarir keduanya mendominasi dari setiap kalimat yang dituliskan. Keduanya juga tidak memiliki wujud elemen pembeda dan peningkaran pada tiga klasifikasi aktivitas dalam takarimnya. Dapat dikatakan baik RK maupun GP memiliki gaya penulisan yang sama pada wujud elemen koherensi struktur mikro sintaksis.

Struktur Mikro Sintaksis (Bentuk Kalimat: Aktif - Pasif)

Aktivitas pada takarir: (1) Menghibur anak di pengungsian; (2) Terjun lokasi terjadinya bencana; (3) Bantuan bencana.

Tabel 4

Analisis Struktur Mikro Sintaksis Elemen Bentuk Kalimat

Elemen Bentuk Kalimat	Pemimpin Daerah	Hasil Analisis
Aktif dan Pasif	RK	Ridwan Kamil menggunakan elemen bentuk kalimat <i>aktif</i> dan bentuk kalimat <i>pasif</i> dalam takarir instagramnya.
	GP	Elemen bentuk kalimat <i>pasif</i> tidak ditemukan di dalam takarir Ganjar Pranowo. Keseluruhan kalimat yang digunakannya menggunakan bentuk kalimat <i>aktif</i> .

Hasil analisis penulis pada stuktur mikro sintaksis elemen bentuk kalimat wujud aktif dan pasif yang digunakan oleh kedua kepala daerah baik RK maupun GP memiliki perbedaan wujud. Pada

takarir RK terdapat kedua wujud elemen bentuk kalimat aktif dan pasif, sedangkan pada takarir GP hanya ditemukan wujud elemen bentuk kalimat aktif saja. Adapun penggunaan kata kerja yang menjadi wujud bentuk kalimat aktif yang digunakan baik pada takarir RK maupun GP menggunakan imbuhan *me-* sebagai bentuk kata kerja aktif pada wujud elemen bentuk kalimat aktif. Pada takarir RK sendiri yang juga memuat wujud elemen kalimat pasif menggunakan kata kerja berawalan *di-* sebagai wujud penggunaan elemen bentuk kalimat pasif. Sehingga disimpulkan RK dan GP memiliki wujud bentuk kalimat yang berbeda, RK memiliki kedua ragam wujud elemen bentuk kalimat baik aktif maupun pasif, sedangkan GP hanya memiliki wujud elemen bentuk kalimat pasif saja.

Struktur Mikro Sintaksis (Bentuk Kalimat: Aktif – Pasif)

Aktivitas pada takarir: (1) Menghibur anak di pengungsian; (2) Terjun lokasi terjadinya bencana; (3) Bantuan bencana.

Tabel 5

Analisis Struktur Mikro Sintaksis Elemen Kata Ganti		
Elemen Kata Ganti	Pemimpin Daerah	Hasil Analisis
Saya	RK	Takarir Instagram Ridwan Kamil tidak mengandung elemen kata ganti <i>saya</i> .
	GP	Penggunaan elemen kata ganti <i>saya</i> digunakan untuk menunjukkan individu sendiri. Penggunaan yang bermakna sama dengan kata ganti <i>saya</i> digunakan Ganjar dengan menggunakan <i>ku</i> .
Kita	RK	Penggunaan elemen kata ganti hanya satu yang digunakan Ridwan Kamil dari keseluruhan kalimat dalam takarirnya, yaitu <i>kita</i> pada aktivitas 1.
	GP	Ganjar Pranowo mendominasi kalimat takarirnya dengan menggunakan elemen bentuk kata ganti <i>kita</i> dalam menunjukkan diri sebagai pejabat pemerintah.
Kami	RK	Tidak terdapat elemen <i>kami</i> yang dituliskan Ridwan Kamil dan Ganjar Pranowo pada takarirnya.
	GP	Tidak terdapat elemen <i>kami</i> yang dituliskan Ridwan Kamil dan Ganjar Pranowo pada takarirnya.
Mereka	RK	Tidak terdapat elemen <i>mereka</i> yang dituliskan Ridwan Kamil maupun Ganjar Pranowo pada takarirnya.
	GP	Tidak terdapat elemen <i>mereka</i> yang dituliskan Ridwan Kamil maupun Ganjar Pranowo pada takarirnya.

Perbedaan wujud elemen kata ganti yang dilakukan kepala daerah tercatat pada ketiga aktivitas takarir instagram keduanya. Secara keseluruhan RK tidak banyak menggunakan wujud elemen kata ganti yang merujuk kepada dirinya sendiri, maupun kepada orang ketiga. RK tidak menggunakan wujud elemen kata ganti *saya*, *kami*, maupun *mereka*, dan hanya menggunakan satu wujud elemen kata ganti *kita* pada aktivitas satu. Berbeda dengan RK, GP mengganti wujud elemen kata ganti *saya* menjadi *-ku* yang merujuk kepada dirinya sendiri dan mendominasi kalimat takarirnya dengan wujud elemen kata ganti *kita* yang merujuk dirinya sebagai pejabat pemerintah; kalimat takarir instagram GP juga tidak menggunakan wujud elemen kata ganti *kami* dan *mereka*.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam takarir instagram Ridwan Kamil dan Ganjar Pranowo, terdapat perbedaan dalam penggunaan struktur mikro sintaksis pada elemen koherensi sebab-akibat. Ganjar Pranowo cenderung menggunakan struktur ini lebih sering daripada Ridwan Kamil. Tidak ada penggunaan bentuk kalimat negatif dalam takarir keduanya. Dominasi penggunaan bentuk kalimat aktif terlihat dalam takarir keduanya, tetapi Ridwan Kamil juga menggunakan bentuk kalimat pasif. Kata ganti "kita" paling sering muncul dalam takarir keduanya dan hanya Ganjar Pranowo yang menggunakan kata ganti "saya" yang diubah dalam wujud "-ku" dalam takarirnya. Namun, baik "kami" maupun "mereka" tidak digunakan oleh keduanya.

Dalam kedua takarir, ditemukan ciri khas struktur mikro sintaksis sebagai berikut: (1) Ridwan Kamil: menggunakan elemen koherensi sebab-akibat dan cenderung positif; menggunakan baik bentuk kalimat aktif maupun pasif; serta sering menggunakan kata ganti "saya" dan "kita"; dan (2) Ganjar Pranowo: juga menggunakan elemen koherensi sebab-akibat yang cenderung positif; menggunakan bentuk kalimat aktif; serta sering menggunakan kata ganti "kita".

Ridwan Kamil menjadi sorotan media massa mengenai kefasihannya dalam penggunaan gaya komunikasi saat menggunakan media sosial, terutama instagram, yang dinyatakan dekat dengan

masyarakat dengan bahasa yang dianggap sebagai wujud upaya merangkul dukungan dan massa, bahkan RK juga dinobatkan sebagai gubernur milenial. Melihat dari struktur mikro sintaksis yang digunakan oleh RK pada takarir instagramnya yang disandingkan dengan takarir GP sebagai pembandingan memiliki perbedaan yang jelas terutama pada wujud elemen kata ganti, yang mana RK tidak merujuk kepada dirinya sendiri secara pribadi maupun sebagai pejabat pemerintah sehingga dianggap akrab dengan masyarakat, sedangkan GP menunjukkan posisinya sebagai pejabat pemerintah. Hal ini dapat menjadi acuan bagi pegiat media sosial, khususnya pejabat politik untuk memperhatikan kalimat yang digunakan pada konten takarir media sosial, terutama instagram pada struktur mikro sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyani, C. (2021). Analisis Wacana Perbedaan Agama dan Budaya dalam Film “Bidadari Mencari Sayap.” *SuarBétang*, 16(1), 39–48. <https://doi.org/10.26499/surbet.v16i1.215>
- Amanda, R. A., Gani, E., & Ramadhan, S. (2019). Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk). *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(1), 44–54. <http://dx.doi.org/10.17977/um007v3i12019p044>
- Anderson, K. T., & Holloway, J. (2020). Discourse Analysis as Theory, Method, and Epistemology in Studies of Education Policy. *Journal of Education Policy*, 35(2), 188–221. <https://doi.org/10.1080/02680939.2018.1552992>
- Andriani, V. W. (2019). Meme Politik Setya Novanto sebagai Representasi Demokrasi Digital di Indonesia: Analisis Wacana Kritis. *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, III(2), 231–260. <https://dx.doi.org/10.14421/ajbs.2019.03205>
- Anggraini, T. R. (2018). Analisis Wacana Kritis pada Koran Kompas Edisi 24 Mei 2012. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 253–261. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1577>
- Annur, C. M. (2022, November 23). *Ini Media Sosial dengan Pengguna Terbanyak pada Oktober 2022*. databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/23/ini-media-sosial-dengan-pengguna-terbanyak-pada-oktober-2022>
- Ardianto, L. W., & Ramadhan, S. (2019). Iklan Tokobagus.com: Analisis Struktur Wacana Model Van Dijk. *Kandai*, 15(1), 75. <https://doi.org/10.26499/jk.v15i1.1003>
- Ariffudin, Ruslan, H., & Haslinda. (2022). Struktur Wacana Mikro Situs Berita Online Liputan6.Com. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(1), 93–100. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Bakri, B. F., Mahyudi, J., & Mahsun. (2020). Perempuan di Bidang Politik dalam Surat Kabar Lombok Post Tahun 2019: Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk. *LINGUA*, 17(1), 65–78. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.625>
- Barrot, J. S. (2022). Social Media as a Language Learning Environment: a Systematic Review of the Literature (2008-2019). *omputer Assisted Language Learning*, 35(9), 2534–2562. <https://doi.org/10.1080/09588221.2021.1883673>
- Bilá, M., & Ivanova, S. V. (2020). Language, Culture and Ideology in Discursive Practices. *Russian Journal of Linguistics*, 24(2), 219–252. <https://doi.org/10.22363/2687-0088-2020-24-2-219-252>
- Bramasta, D. B. (2022, September 3). *Cara Dapatkan Centang Biri Instagram*. Kompas.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/09/03/100500665/cara-dapatkan-centang-biru-instagram?page=all>
- Desale, S. W. (2022). Ideological Polarity of Ethiopian People’s Revolutionary Democratic Front Coalition Parties: A Critical Discourse Analysis on the Parties’ Mottoes of the 2018 Annual Congresses. *Cogent Arts and Humanities*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2021.2012955>
- Editor GoodStats. (2022, Juni 21). *Daftar Media Sosial yang Paling Banyak*. Goodstats. <https://goodstats.id/infographic/media-sosial-yang-paling-banyak-digunakan-di-indonesia->
- Fauziyah, S., & Nasionalita, K. (2018). Counter Hegemoni Atas Otoritas Agama pada Film (Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Film Sang Pencerah). *INFORMASI: Kajian Ilmu Komunikasi*, 48(1), 79–93. <https://doi.org/10.21831/informasi.v48i1>

- Firdasari, I. C. (2018). Analisis Wacana Talk Show Program Mata Najwa “Lelakon Antasari Azhar” di Metro TV. *Suar Bétang*, 13(1), 1–8.
- Islamiyah, H., & Rachman, A. (2018). Personal Branding Pejabat Publik di Media Sosial. *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 9(1), 1–14. <http://www.rakyatcirebon.co.id/2016/06/tidak->
- Kartikasari, S. (2020). Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS di Tengah Pandemi. *Jurnal An-Nida*, 12(2), 113–124. <https://doi.org/10.34001/an.v12i2.1608>
- Kuntarto, E. (2018). Bahasa dan Kekuasaan Politik Oposan di Indonesia: Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Kiprah*, 1(2), 37–47. <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/kiprah/index>
- Lestari, H. P. (2021). Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu “Lexicon” Ciptaan Isyana Sarasvati. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 17(1), 47. <https://doi.org/10.26499/und.v17i1.3398>
- Lestari, R. D. (2020). Jurnalisme Digital dan Etika Jurnalisme Media Sosial: Studi pada Akun Instagram @tempodotco dan @tribunjogja Digital Journalism and The Ethics of Social Media Journalism: Study in the Instagram Account @tempodotco and @tribunjogja. *Jurnal IPTEK-KOM (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi)*, 22(2), 159–174. <https://doi.org/10.33164/iptekkom.22.2.2020.159-174>
- Maghvira, G. (2017). Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Tempo.co tentang Kematian Taruna STIP Jakarta. *Jurnal The Messenger*, 9(2), 120–130. <http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v9i2.463>
- Matamoros-Fernández, A., & Farkas, J. (2021). Racism, Hate Speech, and Social Media: A Systematic Review and Critique. *Television and New Media*, 22(2), 205–224. <https://doi.org/10.1177/1527476420982230>
- Mujiarto, G. (2019). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan tentang Ormas Islam pada Situs Berita Online. *KEMBARA: (Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya)*, 4(2), 155–172. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/>
- Mukhlis, M., al Masjid, A., Kusuma Widyaningrum, H., & Komariah, K. (2020). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Surat Kabar Online dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 8(2), 73–85. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(2\).5867](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5867)
- Musyafa’ah, N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk “Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/141/128>
- Nuswantari, S. A. (2022). Citra Pemimpin Daerah di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 4(2), 248–263. <https://doi.org/10.33366/jkn.v4i2.168>
- Pratama, R. K. (2018). Bahasa, Negara, dan Kekuasaan: Struktur-Kultur Politik Kebijakan Bahasa Indonesia. *Diksi*, 26(2), 156–161. <https://doi.org/10.21831/diksi.v26i2.25470>
- Rufaidah, D., & Sayekti, O. M. (2018). Struktur Wacana dalam Ritual Nyadran Agung di Kabupaten Kulon Progo. *Widyaparwa*, 46(2), 168–178. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v46i2.169>
- Rumata, V. M., & Verawati Elfrida, S. (2019). Ideologi dan Kekuasaan Pemerintah di Balik Wacana Pembangunan Tol Laut - Analisis Wacana Kritis terhadap Materi Siaran DBU LPP RRI Sorong, 20 Oktober 2017. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 23(2), 90–103. <https://doi.org/10.33299/jpkop.23.2.1954>
- Rustandi, R. (2019). Analisis Wacana Kritis Komodifikasi Daif Dalam Program Televisi. *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi*, 2(2), 179–202. <https://doi.org/10.15575/cjik.v2i2.4949>
- Samsuri, A., Mulawarman, W. G., & Hudiyo, Y. (2022). Ideologi Penggunaan Istilah-Istilah Covid-19 di Berita Online: Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(3), 603–618. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.442>
- Sarasati, R. (2019). Analisis Wacana Kritis dalam Pembelajaran: Peran AWK pada Pembelajaran Literasi Kritis, Berpikir Kritis, dan Kesadaran Berbahasa Kritis. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(1), 20–29. <http://dx.doi.org/10.21831/hum.v19i1.30156>
- Sari, C. P. (2018). Struktur Tematik Berita Penyalahgunaan Narkoba Harian Media Indonesia. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 11–26. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v12i1.1517>

- Setiawan, B. Y. (2011). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kekerasan Berbasis Gender di Surat Kabar Harian Suara Merdeka. *Jurnal Ilmiah Komunikasi /MAKNA*, 2(1), 13–20. <http://dx.doi.org/10.30659/jikm.2.1.13-20>
- Sholikhati, N. I., & Mardikantoro, H. B. (2017). Analisis Tekstual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 123–129. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Suciantini, N. N. A. (2017). Analisis Wacana Kritis “Semua karena Ahok” Program Mata Najwa Metro TV. *Aksara*, 29(2), 267–282. <http://dx.doi.org/10.29255/aksara.v29i2.54.267-282>
- Suharya, S., Wardarita, R., & Missriani. (2021). Analisis Wacana Kritis Teks Pidato Presiden Republik Indonesia IR Joko Widodo. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(2), 32–36. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Suparman. (2020). Struktur Wacana Berita Polotol Surat Kabar Palopo Pos. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 141–156. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2185>
- Pratama, R. T., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Proses Morfologis dalam Teks Berita Instagram Tempodotco Polemik KPK. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(3), 280–291. <https://doi.org/10.24036/jbs.v9i3.113121>
- Wirahyuni, K., & Sudiana, I. N. (2020). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Kompas dengan Judul “Di Balik Kasus Penusukan Wiranto dan Penangkapan Sejumlah Terduga Teroris.” *Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 7(1), 801–818.
- Wu, J., & Sun, Y. (2019). Study on utterances of administrative law enforcement in van Dijk’s critical discourse analysis. *International Journal of Legal Discourse*, 4(2), 217–236. <https://doi.org/10.1515/ijld-2019-2024>
- Yanti, N. P. D. E., Putrayasa, I. B., & Artika, I. W. (2019). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Teun A. Van Dijk pada Teks Pidato Klain Kemenangan Pilpres 2019. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 356–362. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i3.21846>
- Yu, C. E., Xie, S. Y., & Wen, J. (2020). Coloring the destination: The role of color psychology on Instagram. *Tourism Management*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104110>
- Yusar, F., Sukarelawati, & Agustini. (2020). Kognisi Sosial dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk pada Buku Motivasi. *Jurnal Komunikatio*, 6(2), 65–76. <https://doi.org/10.30997/jk.v6i2.2876>